

PERTEMUAN 12 – GBE

Mengevaluasi Peran Bisnis terhadap SDGs: CSR dan Green Business

Pertemuan 12: Mengevaluasi Peran Bisnis terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)
Fokus Bahasan: Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Business
Disusun untuk mata kuliah *General Business Environment* – Dr. Lukmanul Hakim, SE., M.Si
IIB Darmajaya

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan peran dan tanggung jawab bisnis dalam mendukung pencapaian SDGs, memahami konsep CSR dan green business, serta memberikan contoh implementasi nyata dari strategi bisnis berkelanjutan baik di tingkat internasional maupun nasional.

Mengapa SDGs Penting bagi Bisnis

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda global 2030 yang disepakati oleh PBB untuk mengatasi isu lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpadu. Peran bisnis penting karena perusahaan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkannya.

Referensi: United Nations. (2023). *SDGs Report 2023*. UN.

3 Dimensi Keberlanjutan

Keberlanjutan dilihat melalui tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang berdampak positif terhadap ketiganya cenderung membangun hubungan jangka panjang yang kuat dengan pemangku kepentingan (stakeholders).

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi kepada pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. CSR bukan sekadar filantropi; ia merupakan bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan.

Tujuan CSR dalam Konteks SDGs

Melalui CSR, perusahaan dapat berkontribusi langsung pada beberapa target SDGs, seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1), pendidikan berkualitas (SDG 4), kesetaraan gender (SDG 5), dan aksi terhadap perubahan iklim (SDG 13).

Contoh Implementasi CSR Global

Perusahaan teknologi besar seperti Microsoft dan Google memberikan beasiswa, dukungan pelatihan keterampilan digital untuk masyarakat kurang beruntung, serta dukungan riset pendidikan yang sejalan dengan SDG 4.

Contoh CSR di Indonesia

Perusahaan tambang di Indonesia sering mendukung program kesehatan masyarakat, pembangunan sarana air bersih, dan pelatihan kewirausahaan lokal yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di komunitas mereka.

Green Business (Bisnis Hijau)

Green business adalah model bisnis yang memperhatikan dampak lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya: dari penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, rekayasa proses yang ramah lingkungan, hingga penawaran produk yang berkelanjutan.

Alasan Bisnis Hijau Semakin Relevan

Konsumen kini semakin sadar akan isu lingkungan; mereka cenderung memilih merek yang bertanggung jawab secara lingkungan. Di samping itu, regulasi pemerintah banyak mendorong pengurangan emisi karbon dan efisiensi energi sebagai bagian dari kebijakan publik.

SDGs dan Green Business

Green business dapat membantu mencapai target SDG 7 (Energi Bersih), SDG 12 (Konsumsi & Produksi Bertanggung Jawab), dan SDG 13 (Aksi Iklim). Perusahaan hijau tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Contoh Green Business di Dunia

Perusahaan pakaian berbasis daur ulang yang menggunakan bahan ramah lingkungan serta energi terbarukan, atau perusahaan energi yang mengalihkan produksi dari fosil ke tenaga surya atau angin.

Model Shared Value menurut Porter

Porter menjelaskan konsep *Creating Shared Value* (CSV) di mana perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan lingkungan yang dapat memperkuat bisnis itu sendiri.

Referensi: Porter, M. E., & Kramer, M. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review.

Perbedaan CSR dan CSV

CSR cenderung bersifat filantropi atau kegiatan tanggung jawab sosial, sedangkan CSV merupakan strategi bisnis yang mengintegrasikan solusi sosial dalam inti model bisnis untuk keuntungan bersama antara perusahaan dan masyarakat.

Alur Integrasi CSR ke Strategi Bisnis

Perusahaan dapat memulai dengan menganalisis dampak operasional, menyusun target keberlanjutan, merancang program CSR yang strategis, hingga mengukur hasilnya terhadap indikator SDGs.

Kerangka Indikator SDGs untuk Bisnis

Indikator ini misalnya pengurangan emisi, penggunaan energi terbarukan, kesetaraan gender di tempat kerja, pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat, dan dampak positif terhadap komunitas lokal.

Peran Pemerintah dalam Mendorong CSR dan Green Business

Pemerintah dapat memberikan insentif pajak, subsidi untuk energi bersih, dan regulasi yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan melalui kebijakan pro-SDGs.

CSR dan UMKM

UMKM juga dapat berkontribusi terhadap SDGs melalui pelatihan, penggunaan bahan ramah lingkungan, atau pengelolaan limbah yang efektif, meskipun pada skala kecil, tetapi potensi dampaknya besar bila dilakukan secara kolektif.

Alat Pengukuran Dampak CSR

Metode seperti *Social Return on Investment* (SROI) dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai sosial yang diciptakan oleh program CSR dalam kerangka SDGs.

Tantangan Implementasi CSR

Beberapa tantangan termasuk keterbatasan dana, kurangnya pemahaman stakeholder, tidak terintegrasinya CSR dalam strategi utama perusahaan, serta kesulitan mengukur dampak sosial.

Tantangan Green Business

Green business sering menghadapi hambatan seperti biaya awal investasi energi bersih yang tinggi, ketidaktersediaan teknologi di daerah tertentu, serta regulasi yang beragam antar negara.

Momentum Global untuk Keberlanjutan

Laporan *SDGs Report 2023* menunjukkan bahwa pekerjaan global untuk mencapai target SDGs telah dipengaruhi oleh pandemi, tetapi ada momentum peningkatan kerja sama global di bidang iklim dan pembangunan berkelanjutan.

Referensi: United Nations. (2023). *SDGs Report 2023*. UN.

Kinerja Lingkungan Global

Indeks lingkungan seperti *Environmental Performance Index (EPI)* memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja negara dalam pengelolaan sumber daya, polusi, dan adaptasi perubahan iklim.

Perusahaan Global yang Berhasil “Go Green”

Contoh perusahaan global yang berhasil menerapkan strategi green business sampai ke tingkat rantai pasok dan efisiensi sumber daya adalah Tesla (energi bersih), Unilever (produk berkelanjutan), dan IKEA (energi terbarukan di pabrik).

Kebijakan Perusahaan yang Mengarah ke SDGs

Kebijakan ini meliputi pengurangan emisi karbon, peningkatan efisiensi energi, pengembangan produk ramah lingkungan, serta program pelatihan untuk masyarakat lokal.

CSR di Indonesia: Kasus Nyata

Contoh perusahaan minyak dan gas yang memberikan program pelatihan kerja, bantuan fasilitas kesehatan, dan program pendidikan di komunitas sekitar lokasi operasional.

Green Startup di Indonesia

Startup berbasis penggunaan limbah organik menjadi bahan bakar, teknologi pengolahan air bersih, atau aplikasi penjejak emisi karbon yang membantu bisnis mengurangi jejak ekologisnya.

CSR dan Dampak Sosial

Banyak perusahaan mengintegrasikan CSR dengan program magang, beasiswa untuk masyarakat kurang mampu, serta dukungan terhadap UMKM lokal agar produktivitas dan kesejahteraan meningkat.

Green Business dan Keunggulan Kompetitif

Perusahaan yang menerapkan prinsip ramah lingkungan seringkali menarik lebih banyak investor karena menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Peran Konsumen dalam Accelerating Sustainability

Konsumen kini makin sadar lingkungan dan menuntut produk yang etis, ramah lingkungan, serta transparan, sehingga memaksa perusahaan untuk beradaptasi.

Digitalisasi untuk Sustainability

Teknologi digital dapat membantu perusahaan memantau emisi, mengelola rantai pasok secara efisien, meminimalkan limbah, serta melaporkan kinerja keberlanjutan secara real-time.

Kolaborasi Multi-Stakeholder

Untuk keberlanjutan yang besar, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, komunitas lokal dan lembaga internasional menjadi kunci dalam mempercepat pencapaian target SDGs.

Evaluasi Kinerja Perusahaan terhadap SDGs

Perusahaan dapat menggunakan indikator KPI yang terhubung ke target SDGs — misalnya pengurangan emisi 30% dalam lima tahun — untuk menunjukkan progres yang terukur dan transparan.

Tantangan Global di Era Pasca-Pandemi

Pasca pandemi, fokus global bertambah pada ketahanan sistem kesehatan, pemerataan pendidikan, penciptaan lapangan kerja, serta arah investasi yang selaras dengan SDGs.

Summary: Peran Utama Bisnis terhadap SDGs

Dengan mengintegrasikan CSR dan strategi green business, perusahaan bukan hanya meningkatkan citra dan profit, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pemecahan masalah sosial dan lingkungan.

Pertanyaan Diskusi Kelas

Bagaimana perusahaan di Indonesia dapat mengintegrasikan SDGs ke dalam strategi bisnis inti mereka tanpa mengorbankan profitabilitas jangka pendek?

Tugas Individu / Essay

Tuliskan sebuah esai 300 kata yang mengevaluasi peran sebuah perusahaan pilihan Anda (internasional atau lokal) dalam mendukung pencapaian SDGs melalui CSR atau strategi green business. Sertakan contoh konkret, hasil dampak, serta rekomendasi peningkatan.

Daftar Referensi

United Nations. (2023). *SDGs Report 2023*. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2023/>
Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review.
Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian dan APBN*.
World Bank. (2024). *World Development Report*.

Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *Creating shared value*. Harvard Business Review, 89(1–2), 62–77.

Referensi utama konsep **Shared Value**, relevan untuk integrasi CSR dan strategi bisnis.

Porter, M. E. (2008). *The five competitive forces that shape strategy*. Harvard Business Review, 86(1), 78–93.

Digunakan untuk mengaitkan keberlanjutan dengan keunggulan kompetitif perusahaan.

United Nations. (2023). *The Sustainable Development Goals report 2023*. United Nations.

Laporan resmi dan terkini mengenai capaian global SDGs dan peran sektor swasta.

United Nations Development Programme. (2023). *Human development report 2023–2024: Breaking the gridlock*. UNDP.

Menjelaskan keterkaitan pembangunan manusia, keberlanjutan, dan peran bisnis.

World Bank. (2024). *World development report 2024: Digital transformation for inclusive growth*. World Bank Publications.

Relevan untuk hubungan antara bisnis, teknologi, dan pencapaian SDGs.

International Monetary Fund. (2024). *World economic outlook: Steady but slow*. IMF.

Memberikan konteks makroekonomi global yang mempengaruhi strategi CSR dan green business.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD business and finance outlook 2023: Sustainable finance and climate transition*. OECD Publishing.

Referensi penting terkait pembiayaan hijau dan peran sektor bisnis.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Kemenkeu RI.

Sumber resmi nasional terkait kebijakan fiskal dan keberlanjutan ekonomi.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja lingkungan hidup Indonesia*. KLHK RI.

Referensi nasional untuk praktik green business dan kebijakan lingkungan.

World Economic Forum. (2024). *Global risks report 2024*. World Economic Forum.

Menjelaskan risiko global terkait lingkungan, sosial, dan ekonomi yang relevan dengan SDGs.

Elkington, J. (2018). *25 years ago I coined the phrase "triple bottom line." Here's why it's time to rethink it*. Harvard Business Review.

Dasar konseptual keberlanjutan bisnis: profit, people, planet.

Penutup & Arah Pertemuan Berikutnya

CSR dan green business adalah bagian tak terpisahkan dari strategi bisnis modern yang mendukung pencapaian SDGs.

Studi Kasus Diskusi GBE

Peran Bisnis dalam Mendukung SDGs melalui CSR dan Green Business di Indonesia

Dalam satu dekade terakhir, tuntutan terhadap dunia usaha tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Di Indonesia, pemerintah mendorong keterlibatan sektor swasta dalam pencapaian SDGs melalui kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengembangan praktik green business.

Salah satu contoh nyata adalah perusahaan manufaktur nasional yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang beroperasi di wilayah Sumatra. Perusahaan ini menghadapi tekanan dari konsumen dan regulator untuk mengurangi limbah plastik, menurunkan emisi karbon, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pabrik. Sebagai respons, manajemen perusahaan meluncurkan program CSR terpadu yang mencakup pengelolaan limbah berbasis daur ulang, penggunaan energi terbarukan secara bertahap, serta pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat lokal untuk mendukung UMKM berbasis ekonomi hijau.

Program tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Di satu sisi, perusahaan berhasil meningkatkan citra merek, memperoleh kepercayaan konsumen, dan menarik minat investor yang peduli terhadap prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Penjualan produk dengan label ramah lingkungan mengalami peningkatan, dan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar menjadi lebih harmonis. Di sisi lain, perusahaan menghadapi tantangan berupa meningkatnya biaya operasional pada tahap awal, keterbatasan teknologi ramah lingkungan, serta resistensi internal dari sebagian karyawan yang menganggap program keberlanjutan sebagai beban tambahan.

Situasi ini menimbulkan dilema strategis bagi manajemen. Perusahaan harus menentukan sejauh mana CSR dan green business diintegrasikan ke dalam strategi inti bisnis, bukan sekadar sebagai aktivitas filantropi. Manajemen juga perlu menilai apakah investasi pada keberlanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan, khususnya di tengah persaingan industri yang semakin ketat dan kondisi ekonomi global yang tidak stabil.

Dalam konteks SDGs, perusahaan tersebut berkontribusi pada beberapa tujuan utama, seperti SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, SDG 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta SDG 13 tentang aksi terhadap perubahan iklim. Namun, efektivitas kontribusi tersebut masih perlu dievaluasi secara sistematis melalui indikator kinerja yang terukur dan transparan.

Pertanyaan Diskusi

Berdasarkan studi kasus di atas, mahasiswa diminta untuk menganalisis bagaimana peran CSR dan green business dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan, bukan sekadar kewajiban sosial. Diskusikan pula bagaimana konsep *Creating Shared Value* menurut Porter dapat diterapkan untuk menjawab dilema biaya dan manfaat keberlanjutan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, evaluasilah peran pemerintah dan pemangku kepentingan lain dalam mendukung keberhasilan strategi bisnis berkelanjutan, khususnya dalam konteks Indonesia dan daerah.